

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM MATERI PECAHAN BERBANTUAN ALAT PERAGA BENDA KONKRET PADA SISWA KELAS 3A SD AL-IRSYAD SURAKARTA

Chaesar Dewa Tama¹, Almuntaqo Zainuddin², Mega Dibrita³, Agus Slamet
Prihantono⁴

¹dewatama2702@gmail.com, ²almuntaqo.zain@ums.ac.id, ³megadibrita41055@gmail.com,

⁴agusslametprihantono2013@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SD Al-Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 dalam materi pecahan berbantuan alat peraga benda konkret. Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas ditempuh secara bertahap. Tahapan tersebut meliputi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pada siswa, observasi, dan studi dokumentasi terhadap jurnal dan catatan hasil diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar materi pecahan pada siswa kelas IIIA SD Al-Irsyad Surakarta, dapat ditingkatkan melalui bantuan alat peraga benda-benda konkret. Telah dibuktikan pada akhir siklus II perolehan hasil tes formatif yang diperoleh siswa di akhir pembelajaran pada siklus II yang telah mencapai rata-rata 8,5 dengan persentase ketuntasan belajar 95 %. Dari 22 siswa hanya 5 % saja yang tidak tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, materi pecahan, alat peraga benda konkret

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Namun sayang, sampai saat sekarang matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Untuk mengatasi persepsi yang negatif tersebut, guru mempunyai peranan yang sangat penting, maka dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Dalam hal ini penulis mengangkat materi pecahan untuk dijadikan bahan penelitian karena selama penulis mengajar di kelas III A

dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pecahan kurang diminati siswa. Hal ini tercermin dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada materi pecahan serta kurang adanya respon positif dan siswa yang dapat mengerjakan soal formatif dengan rata-rata kelas hanya 5,73 dengan ketuntasan 36% atau dari 22 peserta didik hanya 8 dalam kategori tuntas.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika di Pendidikan Dasar sangat diperlukan suatu media pengajaran matematika atau alat peraga, terutama dalam proses menuju pemahaman siswa terhadap objek abstrak, sehingga dalam penelitian ini penulis merasa perlu menggunakan benda-benda konkret untuk membantu memberikan

pemahaman terhadap siswa dalam menghayati ide-ide matematika yang abstrak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mencetuskan suatu ide atau gagasan sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, yaitu dengan mendekatkan siswa pada kegiatan-kegiatan yang terjadi dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan benda-benda konkret yang terdapat di sekitarnya untuk membantu proses pembelajaran. Semoga dapat memenuhi sasarannya, terutama dalam membantu siswa untuk menyenangi pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ditempuh secara bertahap. Tahapan tersebut meliputi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pada siswa, observasi, dan studi dokumentasi terhadap jurnal dan catatan hasil diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Mei 2024, pukul 07.30-08.50. Pada tes akhir pembelajaran baru 68% siswa yang mendapat nilai di atas 7, dari 22 siswa hanya 15

siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 7 siswa masih mendapat nilai rendah karena masih kurang memahami materi, contohnya siswa masih belum paham dan belum dapat membedakan antara pembilang dan penyebut.

B. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan tanggal 21 dan 22 Mei 2024, pukul 07.30-08.50. Pada 20 menit menjelang akhir pertemuan diadakan tes formatif untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini.

Hasil tes formatif pada siklus II meningkat drastis, ketuntasan belajar mencapai 95% dengan nilai rata-rata 8,59. Peningkatan ini telah melebihi dari yang peneliti targetkan. Kesan umum pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus II ini sudah

baik, alat peraga benda konkret yang digunakan telah membuahkan hasil yang memuaskan, sehingga penelitian dapat dihentikan sampai siklus II. Namun tidak menutup kemungkinan untuk selalu berinovasi dan terus berkreasi dalam meningkatkan model pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya.

Setelah melihat hasil tes formatif yang cukup baik dan pengamatan terhadap siswa, guru dan pembelajaran secara

keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dapat dihentikan pada siklus II, karena peningkatan hasil belajar sudah sesuai dengan harapan bahkan melebihi dari yang ditargetkan. Peneliti berharap dan akan berupaya untuk terus meningkatkan serta menggunakan cara-cara yang sudah peneliti tempuh untuk materi lainnya tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berikut adalah tabel partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan tabel prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran selama diadakan penelitian yang terdiri dari 2 siklus dan ditempuh sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran.

Tabel 1. Prestasi Siswa dalam Menyerap Materi Pelajaran

Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai ≥ 7	8	36%	15	68%	21	95%
Nilai <7	14	64%	7	32%	1	5%
Tuntas Belajar	8	36%	15	68%	21	95%
Tidak Tuntas	14	64%	7	32%	1	5%
Nilai Rata-rata	$126 : 22 = 5,7$		$158 : 22 = 7,1$		$189 : 22 = 8,5$	
Daya Serap	$57 \times 100\% = 57\%$		$71 \times 100\% = 71\%$		$85 \times 100\% = 85\%$	

Dengan melihat tabel hasil penelitian di atas dan dari perolehan data hasil observasi teman sejawat serta hasil refleksi maka perlu peneliti jelaskan bahwa:

1. Siklus I

Uraian pembahasan pada siklus I yang diperoleh dari hasil pengamatan dan refleksi diperoleh kesimpulan bahwa ternyata masih banyak kendala yang ditemui, materi pecahan agaknya masih dipandang sebagai materi yang membingungkan. Ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang agaknya kurang menyenangkan materi pecahan sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu ada beberapa siswa yang mengulang dan menurut hasil pengamatan, siswa tersebut lamban dalam menangkap materi pelajaran yang diterangkan dan siswa tersebut merupakan biang kejelekan yang dapat mempengaruhi siswa lain menjadi malas dan enggan belajar.

Dari hasil tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan, ternyata dari 22 siswa yang berani menjawab pertanyaan dengan benar hanya ada 3 anak saja, 5 anak diantaranya terlihat asyik bermain sendiri tanpa menghiraukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan yang lain diam memperhatikan namun dengan pandangan yang kosong. Sehingga hasil pembelajaran pada siklus I ini tidak dapat tercapai dengan baik.

Disamping itu, peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam

menyajikan dan memberikan materi serta penggunaan alat peraga kurang menarik perhatian siswa. Sehingga semangat belajar siswa tidak dapat termotivasi dengan baik. Selain hal di atas rupanya peneliti juga perlu memperbaiki suasana ruangan kelas yang kurang mendukung sehingga suasana pembelajaranyapun tidak berjalan dengan kondusif. Peneliti juga perlu meningkatkan gairah belajar siswa yang rupa-rupanya hampir hilang dari dalam diri siswa yang mungkin timbul akibat kurang senang dengan materi yang diajarkan.

Dari faktor-faktor penghambat yang peneliti peroleh di atas sangat mempengaruhi hasil pembelajaran sehingga pembelajaran pada siklus I ini belum dapat berjalan dengan baik. Setelah diadakan tes formatif pada akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata hanya 7,1 dari 22 siswa, hanya 15 siswa yang tuntas belajar sedangkan 7 siswa lainnya tidak tuntas. Untuk itu peneliti akan terus berusaha lebih keras lagi pada pembelajaran di siklus berikutnya. Peneliti masih memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam menyediakan alat bantu pembelajaran, penggunaan fasilitas belajar, kemampuan mengimplementasikan pemberian bimbingan, kemampuan mengkondisikan kelas, kemampuan memotivasi, mengaktifkan siswa dan masih banyak lagi yang belum bisa peneliti wujudkan dalam

pembelajaran di siklus I ini. Untuk itu semua kekurangan yang ada di siklus I akan peneliti perbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah mulai mengalami kemajuan. Keaktifan siswa sudah mulai terlihat, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran serta kekondusifan suasana pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, seakan siswa telah mempunyai semangat belajar baru yang selama ini telah hilang. Mungkin karena adanya suasana baru yang telah diberikan pada siswa yang agak sedikit berbeda. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dalam menyajikan temuannya, dan keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di papan tulis sudah mulai terlihat. Selain itu siswa sudah mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, suasana diskusi antar siswapun sudah terlihat baik. Semua kelompok terlihat kompak dalam mengerjakan tugasnya, hanya ada beberapa anak saja yang terlihat kurang aktif karena memang dari faktor pembawaan yang kurang sehat sejak lahir. Sikap masa bodoh yang ada pada siswa mulai berangsur-angsur hilang.

Pada saat pembahasan contoh soal-soal banyak siswa yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Beberapa siswa sudah berani

memperlihatkan hasil pekerjaannya dan bahkan di antara mereka masih ada yang terus menggunakan alat peraganya untuk mengecek dari hasil pekerjaannya itu. Ini membuktikan bahwa alat peraga benda konkret yang disediakan dapat membantu mempermudah siswa dalam memecahkan masalah pecahan.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil tes formatif yang diperoleh siswa di akhir pembelajaran pada siklus II yang telah mencapai rata-rata 8,5 dengan persentase ketuntasan belajar 95 %. Dari 22 siswa hanya 5 % saja yang tidak tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan di dalam Bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Hasil belajar materi pecahan pada siswa kelas IIIA SD Al-Irsyad Surakarta, dapat ditingkatkan melalui bantuan alat peraga benda-benda konkret. Telah dibuktikan pada akhir siklus II, skor rata-rata yang diperoleh 8,5 dengan daya serap 85%. Ini berarti, alat peraga benda konkret yang peneliti gunakan sebagai media perantara dalam menjelaskan materi pecahan ini, sangat membantu dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta memacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses

pembelajaran yang lebih baik lagi. Dengan bantuan alat peraga benda konkret ini telah membuktikan bahwa hasil belajar pada materi pecahan dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Untuk membantu mengungkap dan menjelaskan materi pecahan pada siswa kelas III agar memiliki pengetahuan dasar yang kuat khususnya pada materi pecahan ini, disarankan untuk menggunakan bantuan alat peraga benda konkret dalam menanamkan konsep-konsep pecahan. Hal ini disesuaikan dengan tingkat pemikiran dan usia siswa kelas III yang masih berada dalam tahap *realistik* (tahap nyata) dan belum memahami hal-hal yang *abstrak*.

Sehingga diharapkan materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang alat-alat peraga apa saja yang dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi yang sesuai dengan materi pecahan yang nantinya tidak akan membingungkan siswa melainkan dengan adanya bantuan alat peraga benda konkret ini akan lebih membantu siswa untuk menguasai materi sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Djauzak. (1996). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*

- di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Alwi, Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2000). *Pedoman Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga/Praktik Sederhana Mata Pelajaran matematika Untuk Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Tidar.
- Long, Lynette. (2001). *Fabulous Fractions*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Janmer.
- Sudjana, Nana. (1989). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarto. (2005). *Matematika Sekolah II*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sugiarto dan Isti Hidayah. (2004). *Workshop Pendidikan Matematika*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sukahar dan dwi Juniati. (2004). *Matematika 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyitno, Amin. (2004). *Matematika Sekolah I*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Suyitno, Amin. (2005). *Pendidikan Matematika I*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.